# BAB III
# METODE PENELITIAN

BAB III memuat desain penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen termasuk uji validitas, uji reliabilitas, penafsiran skor, analisis data dan prosedur penelitian.

## 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel terkait dapat diukur menggunakan prosedur statistik Penelitian kualitatif biasanya menghasilkan data tertutup, yang didapat dari kuesioner atau instrumen (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain survei. Desain survei merupakan salah satu prosedur dalam penelitian kuantitatif. Desain ini melakukan survei terhadap sampel atau seluruh populasi untuk mendeskripsikan perilaku, pemikiran, atau karakteristik dari suatu populasi. Dalam prosedur ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau interview dan dianalisis menggunakan statistika. Tujuannya untuk menguji pertanyaan penelitian dan hipotesis. (Creswell, 2012)

## 3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 24 Bandung yang terletak di Jl. A. H. Nasution No. 27, Ujung Berung, Bandung. Lokasi ini dipilih berdasarkan fenomena yang diamati penulis selama melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SMA Negeri 24 Bandung.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa aktif kelas XI SMAN 24 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 yang didasarkan atas permasalahan yang muncul selama menjalankan PPLSP di SMA Negeri 24 Bandung. Salah satunya berdasarkan hasil evaluasi tengah semester tahun ajaran 2020/2021, yang sebagian besar siswanya mengemukakan kesan dan pesan yang kurang baik seperti malas, bosan, kesulitan dalam mengerti materi yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pemilihan siswa kelas XI pada penelitian ini berdasarkan



**Kenny Yulia Catarina Benedicta, 2022**
***PROFIL PENYESUAIAN DIRI SISWA DALAM MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING***
**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

pada kompetensi *American School Counselor Association* (ASCA) (Rusmana, 2017), yaitu sebagai berikut:

1. Mempertunjukkan tanggungjawab terhadap prestasi sebagai siswa
2. Melakukan identifikasi terhadap korelasi antara penampilan di dalam kelas dengan kesuksesan di sekolah
3. Belajar membuat keputusan sesuai dengan minat terbaiknya
4. Sadar terhadap relevansi antara angka skor tes terstandarisasi dengan prediksi kesuksesan akademik dalam berbagai area.
5. Merancang tujuan jangka pendek dan jangka panjang
6. Mempertujukkan suatu kesadaran terhadap perlunya pemenuhan tugas sesuai tenggat waktunya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristuk umum yang sama (Furqon, 2014). Siswa kelas XI SMAN 24 Bandung tahun ajaran 2021/2022 merupakan populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 394 siswa.

Jika suatu populasi terhitung besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka agar menghemat waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan dari sampel yang dipelajari, dapat diberlakukan untuk populasi. Maka, sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Singkatnya sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat merepresentasikan populasi secara general. (Sugiyono, 2012)

Dengan pertimbangan efektifitas waktu pengambilan data, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling.* Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*; *simple random sampling* yang bertujuan agar individu di dalam suatu populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Dengan teknik *random sampling*, sampel diasumsikan menggambarkan populasi secara general. (Creswell, 2014)

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti merujuk pada tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, pada taraf signifikansi 5% dengan rumus notasi Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= populasi

e= batas toleransi kesalahan (Kurniawan, 2018)

Dengan jumlah populasi dan batas toleransi yang telah ditentukan, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{394}{1+394(0.07)^2}$$
$$n = 134{,}4 \sim 134$$
$$n = 134$$

n= jumlah sampel

N= populasi (394)

e= batas toleransi kesalahan (0.07)

Dengan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yang diperlukan adalah: 134 siswa.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penyesuaian diri pada penelitian ini merupakan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bandung untuk menyesuaikan diri dalam masa pembelajaran jarak jauh. Peserta didik perlu memiliki penyesuaian diri yang baik untuk dapat bertahan.

Schneiders mengungkapkan tujuh aspek dari penyesuaian diri yang baik. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mampu mengontrol emosi

Aspek ini menekankan terhadap kontrol dan ketenangan emosi yang memungkinkan individu untuk menghadapi masalah secara stabil dan dapat

menentukan berbagai solusi pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Bukan berarti dalam penyelesaian masalah tidak melibatkan emosi sama sekali, namun lebih kepada kontrol emosi ketika menghadapi situasi tertentu.

b. Mampu mengatasi mekanisme psikologis

Aspek ini menekankan bagaimana individu dapat menerima kegagalannya dan berusaha untuk bangkit mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu yang dianggap mengalami gangguan penyesuaian, jika ia mengalami kegagalan dan tidak berusaha untuk bangkit, malah sebaliknya menganggap tujuan awal tidak berharga lagi untuk diwujudkan.

c. Tidak melibatkan perasaan frustrasi pribadi

Aspek ini menjelaskan tentang kemampuan individu untuk membebaskan dirinya dari perasaan frustrasi. Perasaan frustrasi membuat seseorang sulit untuk bereaksi secara normal ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Seseorang akan lebih mudah menyesuaikan diri ketika ia tidak sedang dalam keadaan frustrasi.

d. Pertimbangan rasional dan pengarahan diri

Kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah, kemampuan dalam mengarahkan diri serta mempertimbangkan sesuatu secara rasional menunjukkan penyesuaian diri yang normal. Individu dikatakan tidak mampu melakukan penyesuaian diri yang baik apabila individu tidak dapat mengorganisasikan pikirannya dan tidak dapat mengarahkan diri ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki individu dalam proses penyesuaian diri.

e. Kemampuan untuk belajar

Proses belajar menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam belajar akan lambat untuk berkembang. Penyesuaian yang normal dapat ditunjukkan melalui proses belajar yang dialami individu tersebut dan merupakan hasil dari kemampuannya dalam mengatasi konflik dan stres.

f. Kemampuan memanfaatkan pengalaman masa lalu

Pemanfaatan pengalaman masa lalu merupakan salah satu cara individu untuk belajar. Tidak hanya pengalaman pribadi yang dialami secara langsung, individu juga dapat belajar melalui pengalaman orang lain.

g. Bersikap realistis dan objektif

Bersikap realistis dan objektif merupakan sikap berdasarkan pembelajaran, pengalaman, pemikiran rasional, yang memungkinkan individu untuk menilai situasi, dan masalah yang ia hadapi. Sikap yang realistis dan objektif bersumber dari pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan.

### 3.4.2 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri siswa dalam masa pembelajaran jarak jauh merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Whiskamayanti (2020) dengan merujuk pada aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneider. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini merupakan instrumen tertutup, dan menggunakan skala *Likert.* Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial, dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri (Sugiyono, 2012). Alternatif pilihan jawaban dalam angket penelitian berupa pilihan sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Peneliti memutuskan untuk menyediakan empat pilihan jawaban guna menghindari responden memilih jawaban rata-rata.

### 3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen berdasarkan pada aspek dan indikator penyesuaian diri sebelum dilakukan uji validitas:

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri Sebelum Uji Validitas**

| Aspek Penyesuaian Diri | Indikator | No Item | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | (+) | (-) | |
| a. Mampu mengontrol Emosi yang Berlebihan | 1) Mampu mengekspresikan rasa bahagia secara wajar | 1,2 | 3 | 3 |
| | 2) Mampu mengungkapkan rasa sedih secara wajar | 4,5 | 6 | 3 |
| | 3) Mampu mengendalikan perasaan marah | 7 | 8,9 | 3 |
| b. Mampu mengatasi mekanisme psikologis | 4) Menghindar dari masalah | 10, 11, 12 | 13 | 4 |
| | 5) Jujur terhadap setiap permasalahan yang dihadapi | 14 | 15, 16 | 3 |
| c. Mampu mengatasi frustasi | **6)** Mampu menghindar dari rasa cemas yang berlebihan | 17, 18 | 19 | 3 |
| | 7) Mampu menghidar dari kekecewaan yang mendalam | 20, 21 | 22 | 3 |
| d. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional | 8) Mampu menemukan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi | 23 | 24, 25 | 3 |
| | 9) Mampu mengarahkan diri sejalan dengan keputusan yang dibuat | 26, 27 | - | 2 |
| e. Memiliki kemampuan untuk belajar | 10) Mampu mengerjakan tugas sekolah dengan baik | 28, 29 | 30, 31 | 4 |
| | 11) Memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar | 32 | 33 | 2 |
| f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu | 12) Mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami | 34, 35 | - | 2 |
| | 13) Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan | 36, 37 | 38 | 3 |
| g. Bersikap objektif dan realistic | 14) Yakin terhadap kemampuan diri sendiri | 39, 40 | - | 2 |

| Aspek Penyesuaian Diri | Indikator | No Item | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | (+) | (-) | |
| | 15) Menerima segala kekurangan yang ada dalam diri | 41 | 42 | 2 |
| Jumlah | | | | 42 |

### 3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

**1) Penimbangan Instrumen (*Judgement*)**

Instrumen ini telah melalui proses *judgement* atau proses penimbangan yang dilakukan oleh dosen program studi bimbingan dan konseling yaitu Dr. Nani Sugandhi, M. Pd dan Dra. Rd. Tati Kustiawati, M.Pd. Proses *judgement* dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan dari instrumen yang akan digunakan. Aspek-aspek yang menjadi bahan pertimbangan adalah jenis instrumen penelitian, definisi operasional variabel, isi instrumen, serta bahasa yang digunakan.

Dari proses penimbangan yang telah dilakukan, diperoleh 42 item yang dianggap layak untuk dapat digunakan dalam penelitian ini.

**2) Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas merupakan proses yang bertujuan untuk mengukur suatu instrumen. Jika pernyataan-pernyataan dinyatakan valid, maka pernyataan-pernyataan dalam instrumen tersebut dianggap layak digunakan untuk mendapatkan data. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22 for Windows* dan menggunakan prosedur statistik *Pearson Correlation* dengan mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau kuesioner dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang memuat 42 item pernyataan. Item pernyataan dinyatakan valid jika, r hitung>r tabel, dan sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dengan jumlah responden sebanyak 139, maka ditentukan r tabel sebesar 0.159 (r tabel N=150) untuk taraf signifikansi sebesar 5%. Dari hasil uji validitas instrumen penyesuaian diri, terdapat 6 item yang dinyatakan tidak

valid. Item-item yang tidak valid adalah item nomor 3,6,12,13,38,42. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas terhadap 42 item pernyataan:

**Tabel 3. 2 Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Diri Siswa**

| Nomor Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 0.164 | 0.159 | Valid |
| 2 | 0.389 | 0.159 | Valid |
| 3 | -0.193 | 0.159 | Tidak Valid |
| 4 | 0.390 | 0.159 | Valid |
| 5 | 0,192 | 0.159 | Valid |
| 6 | 0.033 | 0.159 | Tidak Valid |
| 7 | 0.392 | 0.159 | Valid |
| 8 | 0.311 | 0.159 | Valid |
| 9 | 0.283 | 0.159 | Valid |
| 10 | 0.502 | 0.159 | Valid |
| 11 | 0.555 | 0.159 | Valid |
| 12 | 0.121 | 0.159 | Tidak Valid |
| 13 | 0.016 | 0.159 | Tidak Valid |
| 14 | 0.363 | 0.159 | Valid |
| 15 | 0.266 | 0.159 | Valid |
| 16 | 0.365 | 0.159 | Valid |
| 17 | 0.378 | 0.159 | Valid |
| 18 | 0.604 | 0.159 | Valid |
| 19 | 0.294 | 0.159 | Valid |
| 20 | 0.387 | 0.159 | Valid |
| 21 | 0.572 | 0.159 | Valid |
| 22 | 0.255 | 0.159 | Valid |
| 23 | 0.314 | 0.159 | Valid |
| 24 | 0.219 | 0.159 | Valid |
| 25 | 0.230 | 0.159 | Valid |

| Nomor Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 26 | 0.493 | 0.159 | Valid |
| 27 | 0.527 | 0.159 | Valid |
| 28 | 0.505 | 0.159 | Valid |
| 29 | 0.459 | 0.159 | Valid |
| 30 | 0.315 | 0.159 | Valid |
| 31 | 0.362 | 0.159 | Valid |
| 32 | 0.338 | 0.159 | Valid |
| 33 | 0.192 | 0.159 | Valid |
| 34 | 0.516 | 0.159 | Valid |
| 35 | 0.540 | 0.159 | Valid |
| 36 | 0.500 | 0.159 | Valid |
| 37 | 0.593 | 0.159 | Valid |
| 38 | 0.066 | 0.159 | Tidak Valid |
| 39 | 0.510 | 0.159 | Valid |
| 40 | 0.464 | 0.159 | Valid |
| 41 | 0.298 | 0.159 | Valid |
| 42 | 0.016 | 0.159 | Tidak Valid |

Hasil uji validitas disajikan dalam tabel 3.3

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas**

| Hasil | No. Item | Jumlah |
|---|---|---|
| Valid | 1,2,4,5,7,8,9,10,11,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24 ,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,39,40,41 | 36 |
| Tidak Valid | 3, 6,12,13,38,42 | 6 |
| Jumlah | | 42 |

**3) Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten atau tidaknya suatu instrumen (Creswell, 2012). Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows* dengan taraf signifikan 5% dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berikut merupakan kategori koefisien reliabilitas instrumen (Arikunto, 2006)

**Tabel 3. 4 Kategori Koefisien Reliabilitas Instrumen**

| Koefisien Reliabilitas | Kategori |
|---|---|
| 0.80 – 1.00 | Sangat Tinggi |
| 0.60 – 0.799 | Tinggi |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.00 – 0. 199 | Sangat rendah |

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen penyesuaian diri siswa, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.835. berdasarkan tabel kategori koefisien reliabilitas, derajat reliabilitas instrumen sangat tinggi.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .835 | 36 |

## 3.5 Pengolahan Data

### 3.5.1 Verifikasi Data

Sebelum data diolah, terlebih dahulu dilakukan verifikasi data dengan memeriksa jumlah angket yang terkumpul sesuai dengan jumlah responden penelitian, penyekoran item-item pernyataan. Data terlebih dahulu diolah dan disortir menggunakan Microsoft Excel sebelum akhirnya diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22 for Windows.*

### 3.5.2 Penyekoran Data

Instrumen penyesuaian diri dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan rentang pilihan 1-4. Pada instrumen yang digunakan, memuat pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Untuk kriteria skoring dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3. 6 Kriteria Skor Instrumen Penyesuaian Diri**

| Pernyataan | Skor Empat Pilihan Alternatif | | | |
|---|---|---|---|---|
| | SS | S | KS | TS |
| Favorable | **4** | **3** | **2** | **1** |
| Unfavorable | **1** | **2** | **3** | **4** |

### 3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner diolah dengan menetapkan tingkat kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa dalam masa pandemi. Untuk mengelompokkan skor dalam tiga kategori tersebut, harus ditentukan skor ideal terlebih dahulu. Untuk menghitung skor ideal menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Azwar, 2012)

**Tabel 3. 7 Pengelompokan Skor Penyesuaian Diri**

| No. | Rentang Skor | Kategori |
|---|---|---|
| 1 | X > (Mi) + 1Sdi | Tinggi |
| 2 | (Mi-1Sdi) ≤ X < (Mi+1Sdi) | Sedang |
| 3 | X ≤ (Mi-1Sdi) | Rendah |

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mi = Mean

Sdi = Standar Deviasi

Skor ideal dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

Skor Maksimal Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

= 42 x 4

= 168

Skor Minimum Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

= 42 x 1

= 42

Mean Ideal (Mi) = 1/2 (SmaxI + SminI)

= ½ (168 + 42)

= 105

Standar Deviasi Ideal (Sdi) = 1/6 (SmaxI – SminI)

= 1/6 (168 – 42)

= 21

Maka, hasil hitungan di atas dapat dikategorikan dan diinterpretasikan seperti dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 8 Kategori Umum Penyesuaian Diri Siswa**

| Rentang Skor | Kategori | Interpretasi |
|---|---|---|
| X > 65% | *Well-adjusted* | Peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi adalah peserta didik yang secara umum dapat menyesuaikan diri dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Peserta didik sudah dapat mengekspresikan bahagia secara wajar, dapat mengungkapkan kesedihan secara wajar dan mampu mengendalikan perasaan marah. Peserta didik sudah mengerti akan permasalahan yang ia hadapi, mampu menghidar dari rasa cemas dan rasa kekecewaan yang mendalam. Mereka juga dianggap sudah dapat mengatasi masalah pribadi dan dapat mengarahkan diri, serta memiliki motivasi belajar yang baik. peserta didik juga dianggap sudah memiliki sikap optimis terhadap masa depan yang akan dihadapinya serta yakin terhadap kemampuan diri. |
| X ≤ 65% | *Mal-adjusted* | Peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah adalah peserta didik yang secara umum belum dapat menyesuaikan dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Peserta didik secara umum belum mampu mengontrol emosi senang, sedih, dan marahnya.. Peserta didik secara umum masih kurang mampu mengendalikan mekanisme psikologis, dan masih kurang mampu dalam mengatasi rasa frustasi. Peserta didik kurang mampu berfikir secara rasional. Serta, peserta didik yang masuk kedalam kategori rendah juga merupakan peserta didik yang dianggap belum |

| | | |
|---|---|---|
| | | memiliki kemampuan untuk belajar yang baik dalam masa pembelajaran jarak jauh. |

### 3.7 Prosedur Penelitian

**1) Tahap Persiapan**

a. Menetapkan masalah yang akan diteliti

b. Menyusun proposal penelitian

c. Melaksanakan ujian seminar proposal

d. Melakukan revisi proposal penelitian dan mendapatkan acc dari dosen penguji dan dosen pembimbing akademik

e. Mengurus administrasi pembuatan SK pembimbing skripsi

f. Melakukan bimbingan skripsi bab I sampai bab III dengan dosen pembimbing

**2) Tahap Pelaksanaan**

a. Membuat surat perizinan penelitian dari Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 24 Bandung.

b. Menghubungi seorang guru BK SMA Negeri 24 Bandung untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta meminta izin untuk menyebar instrumen penelitian

c. Datang ke sekolah untuk menyampaikan surat perizinan secara resmi dan diterima oleh seorang guru di SMA Negeri 24 Bandung

d. Bertemu dengan seorang guru BK untuk meminta bantuan dalam proses penyebaran *link* kuesioner melalui *google form*

e. Mengumpulkan data penelitian dari hasil pengisian kuesioner

f. Analisis dan pengolahan data

**3) Tahap Pelaporan dan Pertanggung Jawaban**

Pada tahap ini seluruh kegiatan dan hasil penelitian, disusun dalam bentuk skripsi yang kemudian dipertanggung jawabkan melalui sidang skripsi.